



Pengaruh Bank Syariah Terhadap Perkembangan Perekonomian di Daerah

Sobar M Johari

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

*Correspondence: Sobar M Johari

Email: sobar@umy.ac.id

Received: 18 Apr 2024

Accepted: 30 May 2024

Published: 31 May 2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas dan pengaruh jangka panjang perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Salah satu provinsi di Indonesia, Jawa Tengah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total pembiayaan sebagai proxy perbankan syariah, BI Rate (BIR), Inflasi (INF), Financing to Deposit Ratio dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai proxy pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah Granger Causality Test dan Vector Error Correction Model (VECM) selama periode 2014: Q1-2024:Q1. Hasil penelitian meunjukkan bahwa terdapat hubungan satu arah antara pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan perbankan syariah. Hal menarik juga dari hasil penelitian ini adalah bahwa perbankan syariah memiliki pengaruh jangka panjang terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dengan demikian posisi perbankan syariah sangat penting dalam memompa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Kata kunci: Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, Granger Causality, dan VECM

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan total output dalam suatu perekonomian. Secara struktur ekonomi Indonesia berdasarkan wilayah masih terkonsentrasi di Pulau Jawa, hal ini berdasarkan Kajian Ekonomi Regional Bank Indonesia (2023). Pulau Jawa memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto, yaitu sebesar 57,12 persen, diikuti oleh Pulau Sumatera sebesar 22,16 persen dan Pulau Kalimantan 7,25 persen (Bank Indonesia, 2023). Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu di Pulau Jawa yang secara umum pertumbuhan ekonomi regional Jawa Tengah mengalami pertumbuhan yang positif. Perekonomian Jawa Tengah didominasi oleh empat sektor unggulan yaitu sektor pangan, sektor energi, sektor kemaritiman dan kelautan, dan sektor pariwisata dan industri.

Pada tahun 2022, perekonomian Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan yang cukup signifikan 5,31 persen. Dari sisi penawaran Industri pengolahan, Perdagangan otomotif dan pertanian yang menjadi faktor utama penyumbang terbesar dalam perekonomian Jawa Tengah. Sementara itu, sektor konstruksi, informasi dan transportasi juga mengalami peningkatan yang signifikan (Bank Indonesia, 2024). Pada tahun-tahun

berikutnya perekonomian Provinsi Jawa Tengah mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, namun cenderung meningkat. Terutama pada tahun 2023 tumbuh membaik didorong oleh peningkatan pesat kinerja investasi dan konsumsi rumah tangga serta pertumbuhan positif dari sektor pertanian, kehutanan, perikanan, serta perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor (Bank Indonesia, 2024).

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian suatu negara dalam menghasilkan output selama periode tertentu. Indikator untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi regional menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto merupakan kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan output dari kegiatan ekonomi selama periode tertentu.

Modal memegang peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Menurut teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, akumulasi modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi yang terjadi di suatu negara (Kuncoro, 1997:47). Modal tersebut diperoleh dari simpanan yang dilakukan oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito ataupun giro. Dengan mengakumulasi modal yang berupa simpanan dari masyarakat, maka para pelaku ekonomi dapat menginvestasikannya ke sektor riil, dengan upaya untuk meningkatkan pendapatan.

Perbankan memiliki kontribusi dalam menyediakan modal melalui penyaluran pembiayaan bagi para pelaku ekonomi. Sektor perbankan akan menunjang perekonomian suatu Negara karena bank diperlukan untuk membiayai pembangunan ekonomi. Sehingga, bank dapat dikatakan sebagai nadi dari perekonomian suatu negara. Dinamika perkembangan perbankan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu negara. Ketika sektor perbankan tumbuh pesat maka semakin banyak sumber pembiayaan yang dapat dialokasikan ke sektor-sektor produktif. Sehingga, perbankan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Peran perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Keberadaan perbankan syariah dalam sistem perbankan nasional di Indonesia diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian nasional. Perbankan syariah mengenal sistem bagi hasil sehingga dapat mendorong produktivitas (Karim, 2014:24). Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan sektor riil dan ekonomi. Perbankan syariah menekankan konsep *asset & production-based system* (sistem berbasis aset dan produksi). Melalui pola pembiayaan mudharabah dan musyarakah maka sektor riil dan sektor perbankan akan bergerak secara seimbang (Sekmen, 2021). Sehingga, semakin pesat dinamika pertumbuhan perbankan syariah maka semakin besar kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Peran dinamika perbankan syariah yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi mempunyai misi utama mendorong pertumbuhan perekonomian dan memberikan kontribusi maksimal kepada masyarakat melalui pemberian penyaluran pembiayaan. Sehingga, perbankan syariah mampu mendorong pembangunan dan memajukan perekonomian di Provinsi Jawa Tengah.

Perbankan syariah tidak terlepas dari shock atau guncang yang ditimbulkan oleh BI

Rate, Inflasi dan Financing to Deposit Ratio (FDR) yang dinilai mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Abasimel (2023), menjelaskan bahwa BI Rate berpengaruh dalam pembagian tingkat bagi hasil pembiayaan perbankan syariah. Ketika BI Rate mengalami kenaikan ataupun penurunan maka akan mempengaruhi tingkat rate pembiayaan syariah. Hal ini terjadi karena kenaikan BI Rate, secara langsung akan memberikan dampak bagi perbankan syariah. BI Rate, sebagai acuan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kenaikan BI Rate berdampak pada perekonomian dan sektor riil. Ketika BI Rate mengalami kenaikan maka, pertumbuhan ekonomi akan melambat.

Inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmalia (2020) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini membuktikan bahwa inflasi yang meningkat namun relatif stabil akan memengaruhi kemampuan industri, pemerintah dan masyarakat untuk lebih mampu dalam memenuhi kebutuhannya sehingga akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pertumbuhan perekonomian. Financing to Deposit Ratio (FDR) cerminan kinerja suatu perbankan. FDR merupakan rasio perbandingan antara jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. FDR menggambarkan fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi. Peranan intermediasi lembaga perbankan sangat berpengaruh terhadap roda pergerakan perekonomian suatu negara.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tidak terlepas dari peran dinamika perbankan syariah. Perbankan syariah yang lebih menekankan konsep produktivitas memiliki andil dalam menyediakan modal bagi pelaku ekonomi, melalui penyaluran pembiayaan. Penyaluran pembiayaan tersebut akan dialokasikan ke sektor-sektor produktif. Sehingga, perbankan berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Peneliti menambah variabel BI Rate, inflasi dan FDR yang dinilai mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Dengan demikian, peneliti memiliki ketertarikan mengenai bagaimanakah hubungan saling mempengaruhi antara dinamika perbankan syariah diproyeksikan melalui penyaluran pembiayaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Karena, kontribusi perbankan syariah melalui penyaluran pembiayaan akan dialokasikan ke sektor-sektor produktif yang akan menghasilkan barang dan jasa dimana jumlah barang dan jasa akhir merupakan komponen untuk melihat tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peneliti juga menambah pengaruh variabel BI Rate, inflasi, dan FDR terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Secara umum, penelitian tentang pertumbuhan ekonomi menyoroti berbagai faktor yang memengaruhinya. Suwandar (2021); memberikan gambaran bahwa pengeluaran untuk biaya Pendidikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Disatu sisi pertumbuhan ekonomi juga sangat berpengaruh terhadap tingkat pengangguran (Leasiwal, 2021). Pertumbuhan ekonomi yang bagus akan membawa perekonomian yang bagus dan bisa banyak menyerap tenaga kerja. Namun pertumbuhan ekonomi juga membutuhkan support

yang bagus dari dunia perbankan, dalam hal ini perbankan Islam juga punya kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia dan di Iran (Yazdan, 2012). Infrastruktur menjadi kata kunci juga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena distribusi barang dan jasa akan lancar jika sebuah negara mempunyai infrastruktur yang bagus (Ramadhan, 2019). Selain infrastruktur juga ada human capital dan technology (Bawono, 2021), (Mendy, 2018). Pada akhirnya tujuan dari pertumbuhan ekonomi sebenarnya adalah untuk menurunkan angka kemiskinan dan mensejahterakan Masyarakat (De Silva, 2014).

Studi yang menyatakan bahwa perbankan Islam mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan oleh para peneliti seperti (Abasimel, 2023), (Jawad, 2019), (Sekmen, 2021). Cakupan data yang dipilih pada studi mereka adalah global, menyoroti pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Sementara kajian pertumbuhan ekonomi sebuah daerah ada beberapa seperti; (Kartikasari, 2017), (Santi, 2021), (Jacob, 2016). Namun factor yang menjadi penentu yang dijadikan variable penelitian bukan perbankan. Oleh karena itu penelitian ini akan mencoba menelusururi peran perbankan syariah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu daerah di Indonesia, yaitu Jawa.

Teori-teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori pembangunan ekonomi Klasik terdiri dari empat pendekatan antara lain (Todaro dan Smith, 2003:127):

Teori Tahapan Pertumbuhan Linear (*linear stages of growth model*)

Teori pembangunan model pertumbuhan linier dikemukakan oleh Walt W. Rostow dan Harold-Domar. Dasar pemikiran dari model ini adalah evolusi proses pembangunan yang dialami suatu Negara selalu melalui tahapan-tahapan (Kuncoro, 1997:46). Walt W. Rostow seorang sejarawan ekonomi berkebangsaan Amerika dalam bukunya *The Stages of Economic Growth* menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi terdiri dari lima tahapan antara lain: (1) Masyarakat tradisional, (2) Prakondisi sebelum lepas landas untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, (3) Lepas landas, (4) Tahapan menuju kematangan ekonomi, (5) Tahap konsumsi massal yang tinggi.

Teori Perubahan Struktural (*structural-change theory*)

Teori perubahan struktural merupakan teori yang menitikberatkan pada mekanisme yang diterapkan oleh Negara berkembang untuk mengubah struktur perekonomian domestik, dari perekonomian tradisional yaitu pertanian menjadi perekonomian modern, lebih berorientasi perkotaan, serta industri manufaktur dan jasa yang lebih beragam.

Revolusi Ketergantungan Internasional

Teori ketergantungan suatu Negara cenderung menekankan pada masalah lembaga dan politik, baik internal maupun eksternal, terhadap pembangunan ekonomi. Penekanannya ada pada perlunya kebijakan baru dan utama untuk memberantas kemiskinan,

menyediakan kesempatan kerja yang lebih beragam, dan mengurangi ketimpangan pendapatan.

Kontrarevolusi Neoklasik: Fundamentalisme Pasar

Pemikiran ini menekankan peran yang menguntungkan dari pasar bebas, perekonomian terbuka, dan privatisasi badan usaha milik negara yang tidak efisien.

Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Islam

Pertumbuhan ekonomi dalam Islam menurut Umar Chapra memiliki karakteristik yang unik diantaranya:

- a. Kesejahteraan ekonomi yang diperluas dengan kesempatan kerja penuh dan laju pertumbuhan yang optimal.
- b. Keadilan sosio-ekonomi, distribusi kekayaan dan pendapatan yang merata.
- c. Stabilitas nilai mata uang sebagai alat tukar satuan unit dan standar yang adil bagi pembayaran dan alat penyimpanan.
- d. Mobilisasi dan investasi tabungan untuk pembangunan perekonomian dalam suatu cara yang adil sehingga pengembalian keuntungan dapat dijamin bagi semua pihak yang bersangkutan.
- e. Perbankan memberikan pelayanan yang efektif bagi kepentingan fakir miskin.

Produk Domestik Regional Bruto Sebagai Indikator Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi daerah menjadi sasaran pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi daerah menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dalam kurun waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi daerah dapat diukur dengan menggunakan Pendapatan Domestik Regional Bruto. Pendapatan Domestik Regional Bruto merupakan indikator ekonomi makro yang menggambarkan keadaan perekonomian suatu wilayah dalam suatu periode tertentu, baik diukur atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian daerah. Hal ini berarti peningkatan PDRB mencerminkan pula peningkatan balas jasa kepada faktor produksi yang digunakan dalam aktivitas produksi tersebut.

Komponen Utama Pertumbuhan Ekonomi

Menurut pandangan para ekonom klasik (Adam Smith dan David Ricardo), maupun ekonom neo klasik (Robert Solow, Trevor Swan dan Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod) tiga komponen utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu (1) akumulasi modal, mencakup sumber daya alam, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia (2) pertumbuhan penduduk (3) kemajuan teknologi (Todaro dan Smith, 2003: 92).

Penyaluran Pembiayaan

Penyaluran pembiayaan merupakan kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat yang mengalami *defisit* dana. Besarnya penyaluran pembiayaan dapat dilihat pada neraca

bank. Selain itu bank mendapatkan imbalan dari penyaluran pembiayaan berupa margin, bagi hasil ataupun *ujrah*. Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *defisit unit* (Antonio, 2001: 160). Penyaluran pembiayaan merupakan seberapa besar pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada masyarakat dengan imbalan berupa margin, bagi hasil ataupun *ujrah*. Pembiayaan bank syariah secara garis besar terbagi dua yaitu pembiayaan produktif dan konsumtif. Pembiayaan produktif terbagi dua yaitu pembiayaan investasi dan pembiayaan modal kerja.

Teori Suku Bunga

Menurut kaum klasik tingkat bunga merupakan hasil interaksi antara tabungan (S) dengan investasi (I) (Nopirin, 1992:90). Tabungan dan investasi merupakan fungsi dari tingkat bunga. Ketika suku bunga tinggi, maka keinginan masyarakat untuk menabung tinggi. Sedangkan, keinginan investasi masyarakat berkurang ketika suku bunga tinggi. Tingkat bunga mengalami titik equilibrium ketika keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk berinvestasi. Ketika suku bunga mengalami penurunan maka akan menurunkan biaya pinjaman pembiayaan di bank. Para pelaku ekonomi cenderung untuk melakukan ekspansi bisnis.

Infasi

Inflasi merupakan fenomena perekonomian yang menyangkut nilai uang sebagai alat tukar perekonomian. Inflasi dapat mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional (Nopirin, 2014:32). Para ahli ekonomi berpendapat bahwa inflasi diperlukan untuk menggalakkan perkembangan ekonomi (Sukirno, 2013:338). Harga barang naik lebih tinggi dari kenaikan upah. Sehingga, keuntungan perusahaan bertambah melalui kenaikan harga-harga. Sedangkan, ahli ekonom lain berpendapat bahwa inflasi yang tidak terkendali akan menjadi hiperinflasi dengan demikian, pengusaha akan menurunkan kegiatan produktif. Dapat disimpulkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif dan negatif bagi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan inflasi menurut Islam berdampak buruk pada perekonomian karena (Karim, 2014:139): (1) menimbulkan gangguan terhadap fungsi tabungan sehingga minat menabung masyarakat menurun (2) tingkat belanja barang non-primer meningkat (3) masyarakat beralih investasi ke sektor non-produktif.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan terhadap jumlah dana masyarakat dengan modal sendiri.

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\text{persen}$$

Semakin rendah rasio FDR maka semakin rendah pula tingkat penyaluran pembiayaan. Tingkat rasio FDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sekitar 85-110%, rasio yang berada di bawah atau di atas yang telah ditentukan Bank Indonesia mengindikasikan bahwa bank tersebut tidak sehat. Bank Indonesia selaku bank sentral selalu memantau perkembangan FDR karena FDR memiliki peran penting dalam menggerakkan sektor riil yang memicu pertumbuhan ekonomi.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas adalah penelitian yang dirancang untuk meneliti kemungkinan hubungan adanya hubungan sebab-akibat antar variable yaitu perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari situs resmi Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total pembiayaan sebagai *proxy* perbankan syariah, BI Rate (BIR), Inflasi (INF), *Financing to Deposit Ratio* dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai *proxy* pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kausalitas Granger dan *Vector Error Correction Model* (VECM). Beberapa tahapan yang harus dilalui peneliti sebelum menentukan model yang tepat yaitu uji stasioneritas data, uji panjang *lag* optimal, uji stabilitas model VAR, analisis Kausalitas Granger, uji kointegrasi, model empiris VAR/VECM, analisis *Impuls Response Function* dan analisis *Variance Decomposition*. Model persamaan kausalitas Granger dapat ditulis sebagai berikut (Widarjono, 2013:):

$$\begin{aligned} Y_t &= \sum_{i=1}^n \alpha_i Y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i X_{t-i} + e_{it} \\ X_t &= \sum_{i=1}^m \delta_i X_{t-i} + \sum_{i=1}^m \varphi_i Y_{t-i} + e_{2t} \end{aligned}$$

Keterangan:

Y_t : variable endogen pada periode t

X_t : variable eksogen pada periode t

$\alpha_i, \beta_i, \delta_i, \varphi_i$: koefisien regresi

e_t : error term

Adapun model standar sistem VECM dengan n variabel endogen sebagai berikut (Widarjono, 2009:347):

$$\Delta Y_{nt} = \beta_{01} + \sum_{i=1}^p \beta_{i2} \Delta Y_{1t-i} + \sum_{i=1}^p \alpha_{i2} \Delta Y_{2t-i} + \dots + \sum_{i=1}^p \gamma_{in} \Delta Y_{nt-i} + e_{nt}$$

Dimana Y_{nt} merupakan elemen vektor dari PDRB, TP, BIR, INF dan FDR. Sedangkan, β_{01} merupakan vektor konstanta. $\beta_{01}, \alpha_{i2}, \gamma_{in}$ merupakan koefisien dari Y_{nt-1} dan p merupakan panjang lag. e_t merupakan vektor dari shock terhadap masing-masing variabel. Maka, dapat diuraikan model VECM yang akan digunakan dalam estimasi yakni:

$$\Delta PDRB_t = C_{10} + \beta_{11} \Delta TP_{t-p} + \beta_{12} \Delta BIR_{t-p} + \beta_{13} \Delta INF_{t-p} + \beta_{13} \Delta FDR_{t-p} + e_{1t}$$

$$\Delta TP_t = C_{20} + \beta_{21} \Delta PDRB_{t-p} + \beta_{22} \Delta BIR_{t-p} + \beta_{23} \Delta INF_{t-p} + \beta_{24} \Delta FDR_{t-p} + e_{2t}$$

$$\begin{aligned}\Delta BIR_t &= C_{30} + \beta_{31}\Delta PDRB_{t-p} + \beta_{32}\Delta TP_{t-p} + \beta_{33}\Delta INF_{t-p} + \beta_{34}\Delta FDR_{t-p} + e_{3t} \\ \Delta INF_t &= C_{40} + \beta_{41}\Delta PDRB_{t-p} + \beta_{42}\Delta TP_{t-p} + \beta_{43}\Delta BIR_{t-p} + \beta_{44}\Delta FDR_{t-p} + e_{4t} \\ \Delta FDR_t &= C_{50} + \beta_{51}\Delta PDRB_{t-p} + \beta_{52}\Delta BIR_{t-p} + \beta_{53}\Delta INF_{t-p} + \beta_{54}\Delta TP_{t-p} + e_{5t}\end{aligned}$$

Keterangan:

PDRB : Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah

C : Koefisien regresi

TP : Penyaluran pembiayaan

BIR : BI Rate

INF : Inflasi

FDR : *Financing to Deposit Ratio*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi dari masing-masing variabel

e_t : vektor dari shock terhadap masing-masing variable

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Result and Discussion

PDRB	-7.30	0.0000	-6.56	0.0000	Stasioner
TP	2.015	0.9998	-5.31	0.0001	Stasioner
BIR	-4.49	0.0009	-5.96	0.0000	Stasioner
INF	-4.03	0.0035	-7.12	0.0000	Stasioner
FDR	-3.87	0.0051	-7.67	0.0000	Stasioner

Berdasarkan hasil uji derajat integrasi di atas, dijelaskan bahwa masing-masing variabel PDRB, TP, BIR, INF, dan FDR telah memenuhi stasioner yaitu Prob. ADF lebih kecil dari derajat kepercayaan $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel telah lolos uji *unit root* pada tingkat *1st Difference* atau stasioner pada *1st Difference*.

Uji Panjang *Lag* Optimal

Penentuan *lag* optimal digunakan untuk mengetahui *lag* yang dibutuhkan dari suatu variabel untuk merespon perubahan akibat pengaruh dari variabel yang lain. Salah satu metode yang paling umum digunakan untuk menentukan panjang *lag* adalah dengan melihat *Akaike Information Criterion* (AIC).

Tabel 2. Hasil Estimasi Optimal Lag

Lag	Akaike Information Criterion (AIC)
0	9.274868
1	1.836699
2	1.246500*

Gujarati menjelaskan bahwa nilai AIC terendah yang diperoleh dari hasil estimasi VAR menunjukkan bahwa panjang *lag* tersebut yang paling baik untuk digunakan. Dalam penelitian ini, AIC terendah ditunjukkan pada *lag* ke 2. Maka, panjang *lag* ke 2 baik digunakan sebagai panjang *lag* optimal.

Uji Stabilitas VAR

Suatu sistem VAR stabil jika seluruh akar tau *roots* memiliki modulus < 1 (Basuki dan Prawoto, 2016:258).

Tabel 3. Roots of Characteristic Polynominal

Root	Modulus
0.476013 - 0.476759i	0.673712
-0.476013 + 0.476759i	0.673712
0.118415 - 0.644656i	0.655441
0.118415 + 0.644656i	0.655441
0.489731 - 0.322815i	0.586554
0.489731 + 0.322815i	0.586554
-0.446285	0.446285
0.083580 - 0.436427i	0.444358
0.083580 + 0.436427i	0.444358
-0.228958	0.228958

Berdasarkan hasil uji stabilitas VAR yang ditunjukkan pada tabel 4.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa estimasi stabilitas VAR yang akan digunakan analisis IRF telah stabil karena nilai dari semua modulus < 1 .

Uji Kointegrasi Johansen

Uji kointegrasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada tidaknya pengaruh jangka panjang untuk variabel. Kriteria pengujian kointegrasi pada penelitian ini didasarkan pada *trace stasistic*. Jika nilai *trace statistik* lebih besar daripada *critical value* 5% maka semua variabel penelitian yang ada pada model saling berintegrasi dalam jangka panjang. Karena, model terbukti saling berintegrasi maka tahapan VECM dapat dilakukan.

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Hypothesized	Trace Statistik	0.05 Critical Value
None *	129.6435	69.81889
At most 1 *	64.03130	47.85613
At most 2 *	34.66528	29.79707
At most 3 *	17.34451	15.49471
At most 4 *	7.718532	3.841466

Berdasarkan Tabel 4 Hasil Uji Kointegrasi Johansen di atas dapat dilihat bahwa nilai *trace statistik* lebih besar dari *critical value* 5 persen. Dengan demikian, setiap periode jangka pendek, variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah (PDRB), variabel perbankan syariah diproxykan melalui total pembiayaan perbankan syariah dan variabel lainnya cenderung saling menyesuaikan untuk mencapai keseimbangan (*equilibrium*) jangka panjang.

Uji Kausalitas Granger

Uji Kausalitas Granger (*Granger Causality Test*) digunakan untuk mengetahui apakah variabel perbankan syariah memiliki hubungan timbal balik terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Dengan kalimat lain, apakah satu variabel memiliki hubungan sebab akibat dengan variabel lain secara signifikan, karena setiap variabel dalam penelitian kesempatan untuk menjadi variabel endogen maupun variabel eksogen (Basuki dan Prawoto, 2016:261).

Tabel 5. Hasil Uji *Granger Causality*

Hipotesis	Prob.
LOG(TP) does not Granger Cause PDRB	0.6570
PDRB does not Granger Cause LOG(TP)	0.0024
BIR does not Granger Cause PDRB	0.0128
PDRB does not Granger Cause BIR	0.0937
INF does not Granger Cause PDRB	0.0116
PDRB does not Granger Cause INF	0.0195
LOG(FDR) does not Granger Cause PDRB	0.0085
PDRB does not Granger Cause LOG(FDR)	0.6759
BIR does not Granger Cause LOG(TP)	0.0030
LOG(TP) does not Granger Cause BIR	0.3434
INF does not Granger Cause LOG(TP)	0.0153
LOG(TP) does not Granger Cause INF	0.8327
LOG(FDR) does not Granger Cause LOG(TP)	0.8309
LOG(TP) does not Granger Cause LOG(FDR)	0.4271
INF does not Granger Cause BIR	0.7190
BIR does not Granger Cause INF	0.0097
LOG(FDR) does not Granger Cause BIR	0.0565
BIR does not Granger Cause LOG(FDR)	0.1348
LOG(FDR) does not Granger Cause INF	0.2796
INF does not Granger Cause LOG(FDR)	0.3284

Indikator pengujian variabel memiliki hubungan kausalitas jika nilai probabilitas lebih kecil daripada $\alpha = 0.05$. Sehingga, H_0 berhasil ditolak berarti suatu variabel akan mempengaruhi variabel lain. Dari pengujian Granger berdasarkan tabel 5 untuk mengetahui hubungan timbal balik antar variabel TP sebagai *proxy* perbankan syariah di

Provinsi Jawa Tengah secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel PDRB sebagai proxy pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan nilai Prob. sebesar 0.6570 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 gagal ditolak. Sedangkan, variabel PDRB secara statistik signifikan mempengaruhi variabel TP dengan nilai Prob. sebesar 0.0024 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ sehingga H_0 berhasil ditolak. Dengan demikian, terjadi hubungan kausalitas searah antara variabel TP dan PDRB yaitu hanya variabel PDRB secara statistik signifikan mempengaruhi TP tetapi tidak berlaku sebaliknya.

Model VECM

Hasil estimasi VECM akan diketahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Pada estimasi model VECM pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah merupakan variabel dependen sedangkan perbankan syariah diproxykan melalui total pembiayaan, BIR, INF dan FDR merupakan variabel independen. Hasil estimasi VECM digunakan untuk menganalisis pengaruh hubungan jangka pendek dan jangka panjang pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen.

Tabel 6. Hasil Estimasi VECM

Variabel	Koefisien	t-statistik
cointEq1	-0.283745	[-1.89974]
D(PDRB(-1))	-0.077572	[-0.52646]
D(PDRB(-2))	-0.223464	[-1.59855]
D(LOG(TP(-1)))	-3.987654	[-2.43262]
D(LOG(TP(-2)))	-2.637456	[-1.81412]
D(BIR(-1))	-0.120495	[-0.38118]
D(BIR(-2))	-0.550818	[-1.97795]
D(INF(-1))	0.184395	[1.71998]
D(INF(-2))	0.138547	[1.54228]
D(LOG(FDR(-1)))	-2.742653	[-1.50616]
D(LOG(FDR(-2)))	0.502074	[0.35167]
C	0.533338	[2.42697]

Berdasarkan dari tabel 6 dapat dilihat hasil pengujian pada model VECM pada jangka pendek menunjukkan signifikansi ketika t- statistik lebih besar dari pada t-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa, nilai t-statistik variable TP, BIR, INF, FDR dan PDRB lebih kecil dari t-tabel, yaitu 2.030. Sehingga, kelima variable belum tentu mempunyai pengaruh dalam jangka pendek. BIR dan INF merupakan instrument moneter yang digunakan dalam jangka panjang.

Tabel 7

Variabel	Koefisien	t-statistik
LOG(TP(-1))	0.493559	[2.92039]

(BIR(-1))	-1.214304	[-5.24443]
(INF(-1))	0.584004	[5.73272]
(FDR(-1))	-12.16211	[-7.83268]

Berdasarkan dari tabel 7 dapat dilihat hasil pengujian pada model VECM pada jangka panjang menunjukkan signifikansi ketika t- statistik lebih besar dari pada t-tabel. Variabel TP dan INF pada jangka panjang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah terbukti nilai t-statistik lebih besar dari t-tabel dengan taraf nyata lima persen.

Pada jangka panjang variabel TP signifikan dengan nilai t-statistik lebih besar daripada t-tabel pada taraf nyata lima persen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Perbankan syariah diproxykan melalui total pembiayaan (TP) mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah yaitu sebesar 0.493559 persen. Hal ini menunjukkan ketika terjadi kenaikan total penyaluran pembiayaan (TP) maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah sebesar 0.493559 persen. Dapat disimpulkan bahwa perbankan syariah dalam jangka panjang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Analisis Hasil *Impulse Response Function* (IRF)

Setelah beberapa tahapan pengujian yang dilakukan maka kita dapat mengestimasi model VECM ada dua analisa yang paling penting yakni *Impulse Response Function* dan *Variance Decomposition*. IRF pada dasarnya digunakan untuk melihat pengaruh perubahan dari satu variabel pada variabel itu sendiri atau variabel lainnya dan dapat digunakan melacak respon dari variabel endogen di dalam sistem VAR karena adanya *shock* atau perubahan di dalam variabel gangguan (*e*). Dalam bagian ini hanya akan dibahas *impulse response* yang berkaitan dengan shock yang berasal dari perubahan dinamika perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 8

Period	PDRB	LOG(TP)	BIR	INF	LOG(FDR)
1	0.574652	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	0.366879	-0.190372	0.083131	0.017097	0.066100
3	0.181963	-0.205962	-0.077919	-0.007803	0.332764
4	0.112052	-0.113806	-0.272835	-0.072248	0.200179
5	0.137642	-0.090115	-0.231486	-0.126074	0.108974
6	0.249852	-0.077386	-0.208902	-0.195945	0.229534
7	0.256651	-0.079055	-0.249535	-0.160862	0.271344
8	0.197820	-0.087369	-0.239760	-0.126712	0.231870
9	0.193970	-0.105147	-0.226191	-0.142262	0.197438
10	0.225477	-0.093735	-0.228157	-0.154166	0.215801

Berdasarkan tabel 8 nilai *impulse response* menggambarkan pergerakan respon variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah diproxykan melalui PDRB

terhadap variabel itu sendiri dan variabel lainnya. karena adanya *shock* suatu variabel terhadap variabel lain. Berdasarkan tabel 4.7.1 menunjukkan bahwa respon PDRB karena shock TP, BIR, INF dan FDR. Jika terjadi shock TP, BIR, INF dan FDR maka nilai PDRB misalnya pada periode kedua sebesar -0.190372 persen, 0.083131 persen, 0.017097 persen dan 0.066100 persen.

Analisis Hasil *Variance Decomposition*

Variance Decomposition menggambarkan pentingnya setiap variabel di dalam sistem VAR karena adanya *shock*. *Variance Decomposition* berguna untuk memprediksi kontribusi persentase varian setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu di dalam sistem VAR (Widarjono, 2009: 356).

Tabel 9

Period	PDRB	LOG(TP)	BIR	INF	LOG(FDR)
1	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
2	90.67303	7.069566	1.348089	0.057023	0.852289
3	70.62578	11.15717	1.841359	0.050098	16.32559
4	60.03863	10.77462	10.28156	0.655428	18.24976
5	55.22482	10.40315	14.70825	2.239240	17.42454
6	50.94237	9.099695	15.89280	5.152396	18.91274
7	47.12499	8.022566	17.69085	6.142974	21.01862
8	44.39227	7.619229	19.39110	6.484598	22.11281
9	42.48422	7.557717	20.56635	7.058607	22.33310
10	41.09798	7.297617	21.33149	7.630025	22.64289

Berdasarkan tabel 4.8.1 menggambarkan analisis *varian decomposition* variabel PDRB sebagai *proxy* pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, dimana pengaruh terbesar dari variabel itu sendiri kemampuan tertinggi pada periode pertama yaitu sebesar 100 persen. Pada periode selanjutnya kemampuan menjelaskan variabilitas PDRB mengalami penurunan hingga akhir periode observasi dengan angka terendah sebesar 41.09798 persen.

Pengaruh Dinamika Perbankan Syariah terhadap Pertumbuh Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terjadi hubungan kausalitas satu arah antara pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah terhadap perbankan syariah. Dengan demikian, terjadi *unidirectional causality from Y to X* artinya pertumbuhan ekonomi regional mempengaruhi pertumbuhan sektor perbankan syariah di Provinsi Jawa Tengah tetapi tidak berlaku sebaliknya. Pembiayaan sebagai *proxy* perbankan syariah muncul karena pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB menunjukkan angka riil yang dijadikan patokan kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Semakin maju perekonomian suatu daerah akan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat

sehingga akan tercipta lapangan usaha baru. Selain itu, dalam upaya peningkatan perekonomian di Provinsi Jawa Tengah membutuhkan lebih banyak modal yang disuplay atau disediakan oleh lembaga keuangan baik non bank maupun bank dan selanjutnya mendorong munculnya produk-produk inovasi keuangan yang beraneka ragam.

2. Terdapat hubungan jangka panjang antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah.

Seluruh variabel baik TP sebagai *proxy* perbankan syariah, BIR, INF, FDR dan PDRB cenderung bergerak menuju *equilibrium* dalam jangka panjang. Dalam setiap periode jangka pendek, variabel pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah (PDRB), variabel perbankan syariah diproxykan melalui total pembiayaan perbankan syariah dan variabel lainnya cenderung saling menyesuaikan untuk mencapai keseimbangan (*equilibrium*) jangka panjang. Dengan demikian, diharapkan dukungan pemerintah yang semakin nyata dalam pengembangan perbankan syariah khususnya di Provinsi Jawa Tengah, karena perkembangan perbankan syariah yang pesat dapat memberikan kontribusi positif yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Peranan perbankan syariah melalui pembiayaan diarahkan untuk pemerataan kesempatan usaha antara lain melalui alokasi pembiayaan ke sektor-sektor produktif yang akan menghasilkan barang dan jasa dimana jumlah barang dan jasa akhir merupakan komponen untuk melihat tingkat pertumbuhan suatu daerah.

Simpulan

Merujuk pada tujuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya maka kesimpulan yang diperoleh yang berkaitan dengan hubungan antara perbankan syariah dengan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah adalah sebagai berikut: terdapat hubungan searah antara pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dengan perbankan syariah yang diproxykan melalui total pembiayaan. Hal ini membuktikan bahwa tingginya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dapat mempengaruhi pertumbuhan perbankan syariah. Perbankan syariah belum mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah karena porsi pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah sangat rendah dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan konvensional, yang mendominasi lembaga keuangan perbankan. Perbankan syariah yang diproxykan melalui total pembiayaan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah dalam jangka panjang. Sehingga, dinamika perkembangan perbankan syariah mempunyai andil dalam kesejahteraan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan antara lain pemerintah diharapkan dapat mendorong peran perbankan syariah melalui peningkatan penyaluran pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kepada sektor-sektor yang memiliki potensi besar dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga mampu meningkatkan perekonomian di

Provinsi Jawa Tengah. Bagi perbankan syariah diharapkan untuk tetap konsisten pada pola pembiayaan sektor riil dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan pola pembiayaan ini secara ekonomi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi regional.

Daftar Pustaka

- Abasimel, N. A. (2023). Islamic banking and economics: concepts and instruments, features, advantages, differences from conventional banks, and contributions to economic growth. *Journal of the Knowledge Economy*, 14(2), 1923-1950.
- Antonio. Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Basuki, A. T., Purwaningsih, Y., Soesilo, A. M., & Mulyanto, M. (2020). Determinants of economic growth in Indonesia: A dynamic panel model. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 147-156.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bawono, S. (2021). Human capital, technology, and economic growth: A case study of Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*.
- Case, E. K. dan Fair, C. R. 2006. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Chapra, Umar. 2000. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Ikhwan Abidin B (penj.). Jakarta: Gema Insani Press.
- De Silva, I., & Sumarto, S. (2014). Does economic growth really benefit the poor? Income distribution dynamics and pro-poor growth in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(2), 227-242.
- Gujarati, Damodar dan Dawn C. Porter. 2013. *Dasar-dasar Ekonometrik/Basic Econometrics*. Raden Carlos Mangunsong (penj.). Jakarta: Erlangga.
- Gujarati, Damodar. 1978. *Ekonometrika Dasar*. alih Bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga.
- Jacob, J., & Hasan, N. (2016). Determining the centers of economic growth and regional development using scalogram analysis (An empirical study in west Halmahera regency, Indonesia). *IOSR Journal of Economics and Finance*, 7(04), 31-36.
- Jawad, A., & Christian, K. (2019). Islamic banking and economic growth: Applying the conventional hypothesis. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(1), 37-62.
- Karim, Adiwarmarman A. 2014. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kartikasari, D. (2017). The effect of export, import and investment to economic growth of Riau Islands Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 663-667.
- Kuncoro, Mudrajad. 1997. *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Kurniawan, R., & Managi, S. (2018). Economic growth and sustainable development in Indonesia: an assessment. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 54(3), 339-361.

- Leasiwal, T. C. (2021). A Longitudinal Analysis of The Effect Of Wages, Inflation, Economic Growth On Unemployment Rate In Maluku Province, Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship*, 25, 1-11.
- Marathon, Said Sa'ad. 2007. *Ekonomi Islam di Tengah Krisis Ekonomi Global*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Mashabi, M., & Wasiaturrahma, D. (2021). Analysis of the effect of electronic-based payment systems and economic growth in Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(1), 97-121.
- Mendy, D., & Widodo, T. (2018). Do education levels matter in Indonesian economic growth?. *Economics & Sociology*, 11(3), 133-146.
- Musyawwiri, A., & Üngör, M. (2019). An overview of the proximate determinants of economic growth in Indonesia since 1960. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 55(2), 213-237.
- Nopirin. 1987. *Ekonomi Moneter Buku Dua*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurmalia, Hartono, D., & Muzayanah, I. F. U. (2020). The roles of entrepreneurship on regional economic growth in Indonesia. *Journal of the Knowledge Economy*, 11(1), 28-41.
- Rahmizal, M. (2022). Analysis of Indonesian marine fisheries with economic growth, population, and effort effectiveness. *European Journal of Formal Sciences and Engineering*, 5(1), 53-61.
- Ramadhan, M. (2019). Analyzing public infrastructure and economic growth in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(11), 1144-1148.
- Rath, B. N., & Hermawan, D. (2019). Do information and communication technologies foster economic growth in Indonesia? *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, 22(1), 103-122.
- Santi, N. R., & Afif, F. Y. (2021). The impact of the quality of democracy on the economic growth of provinces in Indonesia. *Journal of Governance and Accountability Studies*, 1(2), 121-132.
- Sekmen, T. A. N. E. R. (2021). Islamic banking and economic growth in the dual banking system. *Optimum Ekonomi ve Yönetim Bilimleri Dergisi*, 8(1), 183-196.
- Suwandaru, A., Alghamdi, T., & Nurwanto, N. (2021). Empirical analysis on public expenditure for education and economic growth: Evidence from Indonesia. *Economies*, 9(4), 146.
- Todaro, Michael P dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. alih bahasa Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi: Dilengkapi Aplikasi Eviews*. Yogyakarta: Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi UII.
- Winarno, Wing Wahyu. 2011. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.

Yazdan, G. F., & Mohammad Hossein, S. S. (2012). Analysis of Islamic Bank's Financing and Economic Growth: Case Study Iran and Indonesia. *Journal of Economic Cooperation & Development*, 33(4).